**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 orang siswa mengenai kamatangan pilihan karir siswa di SMA Negeri 1 Enrekang sebelum dan sesudah pelaksanaan bimbingan karir melalui layanan klasikal maka berikut akan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif guna untuk menggambarkan kamatangan pilihan karir siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberi layanan bimbingan karir, dan analisis parametrik (t-tes) untuk menguji hipotesis penelitian tentang adanya perbedaan tingkat kamatangan pilihan karir siswa sebelum dan sesudah diberikan bimbingan karir melalui layanan klasikal.

1. **Pelaksanaan Bimbingan Karir Melalui Layanan Klasikal**

Pelaksanaan bimbingan karir melalui layanan klasikal mulai dari *pretest* sampai pada *posttest* berlangsung selama 5 kali pertemuan (lihat daftar lampiran) dari tanggal 8 April sampai dengan 1 Mei 2014 adapun rincian kegiatan sebagai berikut:

1. **Persiapan (*Planning*)**

Persiapan dilakukakan dua hari sebelum pelaksanaan kegiatan yaitu pada tanggal 8 April 2014. Adapun kegiatan pada tahap persiapan yaitu:

1. Membuat skenario kegiatan, menyiapkan bahan infomasi, bahan bacaan dan lembar media yang digunakan siswa dalam pemberian layanan bimbingan karir.
2. Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan, telah disepakatai dengan koordinator bimbingan dan konseling hari yang akan digunakan untuk kegiatan ini. Kegiatan dilaksanankan pada hari Kamis 10 April, pada pukul 09.00-10.30 WITA dan kemudian akan ditentukan jadwal-jadwal selanjutnya.
3. Menata setting untuk pelaksanaan bimbingan karir melalui layanan klasikal dalam bimbingan karir.
4. Tempat : Ruang Kelas X yang ada di sekolah.
5. Perlengkapan : Meja, kursi, papan tulis, spidol.
6. Membuat lembar observasi guna melihat bagaimana proses pelaksanaan bimbingan karir melalui layanan klasikal untuk meningkatkan arah piihan karir siswa.
7. **Pelaksanaan Kegiatan**

Penelitian ini dilaksanakan selama empat pekan dimulai pada tanggal 8 April sampai dengan 1 Mei 2014. Adapun pelaksanaan kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Siswa yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan karir melalui layanan klasikal sebanyak 30 orang yang teridentifikasi mengalami kamatangan pilihan karir yang rendah.
2. Memberikan bekal kepada peserta agar dapat menciptakan suasana yang aktif dan kondusif dalam kegiatan yang dilaksanakan.
3. Kegiatan eksperimen ini dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dengan durasi waktu 2 x 45 menit setiap pertemuan, bertempat di ruang kelas SMA Negeri 1 Enrekang.

***Pre-Test:***

*Pre-test* dilaksanakan pada tanggal 10 April 2014. Guru pembimbing memperkenalkan peneliti kepada siswa serta menjelaskan maksud dan tujuan peneliti mengumpulkan siswa di tempat tersebut. Setelah itu, fasilitator atau peneliti membagikan angket penelitian serta menjelaskan maksud, tujuan serta cara mengerjakannya. Pengisian angket oleh siswa dilakukan selama 45 menit, setelah itu fasilitator mengumpulkan angket dan memberikan informasi tentang kegiatan pelaksanaan bimbingan karir selama 45 menit. Siswa terlihat sangat antusias dalam mengerjakan angket karena mereka merasa kalau pengisian angket tentang kamatangan pilihan karir dapat membantu dalam kehidupan mereka kedepan.

**Pertemuan I: Pemberian Informasi Karir**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 12 April 2014. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Peneliti mengawali kegiatan dengan membangun raport. Kagiatan membangun raport disini diakukan dengan cara memperkenalkan peneliti kepada siswa dan maksud kgiatan ini dilakukan. Hal ini bertujuan agar siswa tidak bingung dengan kehadiran peneliti.
2. Peneliti menjelaskan tujuan kegiatan.
3. Peneliti menjelaskann bahan informasi yang sudah disiapkan yang berupa pengertian karir, mengapa penting memahami tentang karir dan semua hal yang berhubungan dengan persiapan agar memiliki kamatangan pilihan karir yang optimal.
4. Memberikan layanan pemahaman diri kepada siswa.
5. Peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk mencari informasi karir.
6. Peneliti menutup kegiatan

**Pertemuan II: Pelaksanaan Tes Kunci Karir**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 19 April 2014. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Peneliti membangun rapport
2. Peneliti menjelaskan tujuan dilakukannya tes kunci karir
3. Peneliti membagiakan lembar instrument kunci karir untuk kemudian diisi oleh siswa.
4. Peneliti menjelaskan bagaimana cara pengisian instrument kunci karir.
5. Peneliti mengarahkan siswa bagaimana menganaisis hasi tes kunci karir.
6. Peneliti memberikan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal yang kurang dimengerti.
7. Peneliti menutup kegiatan.

**Pertemuan III: Pemberian Informasi Mengenai Dunia Kerja Berdasarkan Hasil Analisis Kunci Karir Masing-masing Siswa**

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 26 April 2014. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Peneliti membangun rapport
2. Peneliti menjelaskan tujuan kegiatan
3. Peneliti menjelaskann bahan informasi yang sudah disiapkan yang berupa jenis jenis pekerjaan dan seputar dunia kerja.
4. Peneliti memberikan evaluasi berupa kesan-kesan siswa selama layanan klasikal.
5. Peneliti menutup kegiatan

***Post-test***

*Post-test* dilaksanakan pada tanggal 1 Mei 2014 selama 45 menit. Pertemuan ini bertujuan untuk membagi angket penelitian setelah diberikan perlakuan (*post-test*), seperti pada pemberian angket penelitian sebelumnya (*pre-test*), sebelum membagi angket terlebih dahulu peneliti menjelaskan tujuan serta tata cara mengerjakan angket penelitian yang telah dibagikan kepada siswa. setelah siswa mengisi angket yang telah dibagikan, peneliti menutup pertemuan dengan mengucapkan terima kasih atas partisipasi dan kerja sama yang dilakukan siswa selama peneliti melakukan penelitian.

1. **Pengamatan Observasi**

Selama pemberian perlakuan, peneliti melakukan observasi terhadap responden. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana gambaran siswa mengikuti kegiatan bimbingan karir melalui layanan klasikal. Observasi dilakukan terhadap 30 siswa selama pelaksanaan kegiatan bimbingan karir melalui layanan klasikal dibagi dalam 5 kategori yaitu: kategori sangat tinggi, kategori tinggi, kategori sedang, kategori rendah dan kategori sangat rendah. Dalam hal ini, peneliti dibantu oleh guru pembimbing (konselor) untuk mengecek lembar observasi. Peneliti mencek segala sesuatu yang terjadi dalam proses pelaksanaan kegiatan selanjutnya dianalisis hasilnya. Tempat observer diusahakan tidak sampai menggaggu pelaksanaan kegiatan bimbingan karir.

Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana gambaran siswa mengikuti kegiatan bimbingan karir melalui layanan klasikal. Aspek perilaku yang diobservasi adalah melihat bagaimana keaktifan siswa mengikuti layanan klasikal yang dilakukan dalam bentuk pemberian informasi mengenai karir dan dunia kerja, pemberian layanan pemahaman diri melalui kegiatan jendela johari, dan pelaksanaan tes kunci karir. Dari hasil obsrvasi selama pelaksanaan kegiatan bimbingan karir melalui layanan klasikal yang dilaksanakan selama 3 kali pertemuan diperoleh bahwa siswa begitu antusias mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan.

Pada palaksanaan layanan klasikal di pertemuan pertama yang dilaksanakan melalui pemberian informasi mengenai karir, tujuan perencanaan karir, dan hal-hal yang diperhatikan dalam pemilihan karir yang juga dirangkaikan dengan layanan pemahaman diri diperoleh hasil observasi bahwa siswa memiliki tingkat partisipasi sedang, dimana hanya 2 orang siswa yang tidak hadir dalam kegiatan layanan klasikal yang dilaksanankan, perhatian siswa pada materi yang disampaikan masih rendah, tingkat antusias siswa dalam mengikuti kegiatan juga masih ada pada kategori rendah tetapi siswa begitu antusias mengikuti kegiatan layanan pemahaman diri yang dilaksanakan dalam bentuk jendela johari.

Pada pelaksanaan layanan klasikal pada pertemuan ke-2 yang dilaksanakan yaitu pelaksanaan tes kunci karir diperoleh hasil observasi bahwa tingkat partisifasi siswa mengikuti kegiatan layanan klasikal lebih tinggi dari pertemuan pertama yaitu berada pada kategori tinggi, ini dilihat dari partisifasi siswa mengikuti kegiatan tes kunci karir sangat tinggi dimana semua siswa yang dijadikan sampel hadir dalam kegiatan ini. Hal lain yang di observasi adalah perhatian dan inisistif siswa dimana diperoleh bahwa dalam mengerjakan tes kunci karir siswa begitu fokus dan konsentrasi mengerjakan tes kunci karir. Begitupun saat menganalisis hasil kunci karir yang dikerjakan siswa begitu antusias ingin mengetahui hasil dari tes kunci karir masing-masing.

Pelaksanaan layanan klasikal yang ke-3 yaitu pemberian informasi mengenai dunia kerja. Pemberian informasi mengenai dunia kerja ini berdasarkan hasil dari analisis tes kunci karir yang telah dilaksanakan. Dari hasil observasi diperoleh bahwa tingkat partisifasi siswa mengikuti kegiatan pada pertemuan ketiga ini berada pada kategori sedang dimana perhatian beberapa siswa tidak tertuju pada apa yang disampaikan oleh peneliti, dan antusias siswa mengikuti kegiatan sedang. Hanya beberapa siswa yang fokus dengan informasi dunia kerja yang disampaikan.

Berikut adalah data hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan layanan klasikal selama tiga kali pertemuan.

Tabel 4.1 Data Hasil Persentase Observasi Saat Pelaksanaan Layanan Klasikal

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Persentase** | **Kriteria** | **Pertemuan** |
| **I** | **II** | **III** |
| 80% - 100% | Sangat tinggi | 0 | 8 | 6 |
| 60% - 79% | Tinggi | 0 | 14 | 8 |
| 40% - 59% | Sedang | 12 | 6 | 12 |
| 20% - 39% | Rendah | 16 | 0 | 0 |
| 0% - 19%  | Sangat rendah | 2 | 0 | 0 |
| **Jumlah** | **30** | **30** | **30** |

Sumber : Hasil Analisis Data Observasi

Tabel 4.1 menunjukkan data hasil analisis persentase observasi selama pelaksanaan bimbingan karir mealui layanan klasikal di SMA Negeri 1 Enrekang. Adapun aspek yang diobservasi selama tiga kali pertemuan yaitu partisipasi, perhatian, dan inisiatif.

Pada pertemuan pertama, tingkat partisipasi siswa rata-rata berada pada kategori rendah dan sedang,dimana ada 12 orang yang berada di kategori sedang, 16 orang di kategori rendah dan ada 2 orang berada pada kategori sangat rendah. Kemudian di pertemuan ke-2 partisispasi siswa meningkat pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 14 orang siswa berada pada kategori tinggi dan dan 8 orang siswa berada pada kategoti sangat tinggi. Dan di pertemuan ke-3 partisispasi siswa kembali menurun pada kategori sedang, dimana terdapat 12 orang siswa berada pada kategori sedang dan sisanya ada di kategori tinggi dan sangat tinggi.

Berdasarkan tabel dari data hasil analisis persentase observasi pelaksanaan bimbingan karir melalui layanan klasikal yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan klasikal yang dilaksanakan selama tiga kali pertemuan, partisispasi siswa mengikuti kegiatan layanan paing tinggi pada pertemuan ke-2 yaitu pada saat pelaksanaan tes kunci karir. Tingginya tingkat partisifasi siswa mengikuti kegiatan tes kunci karir juga ikut mendukung terjadinya peningkatan kamatangan pilihan karir siswa di SMA Negeri 1 Enrekang.

1. **Gambaran Tingkat Kematangan Pilihan Karir Siswa**

Untuk memperoleh gambaran umum mengenai kamatangan pilihan karir siswa di SMA Negeri 1 Enrekang sebelum dan sesudah diberikan bimbingan karir melalui layanan klasikal, maka berikut ini akan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Untuk menguji hipotesis penelitian mengenai adanya perbedaan tingkat kematangan siswa sebelum dan sesudah diberi bimbingan karir melalui layanan klasikal.

Berikut ini disajikan data tingkat kamatangan pilihan karir siswa yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan berdasarkan data penelitian hasil *Pre-test* yang dilaksanakan pada tanggal 10 April 2014 dan *Post-tes*t pada tanggal 1 Mei 2014 terhadap 30 orang siswa di SMA Negeri 1 Enrekang.

Tabel 4.2  Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Tingkat Kematangan Pilihan Karir Siswa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Interval** | **Pilihan karir siswa** | ***Pre-test*** | ***Post-test*** |
| **Frekuensi** | **Persentase** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 122 – 145 | Sangat Tinggi | − | − | 12 | 40 % |
|  98 – 121 | Tinggi | − | − | 18 | 60 % |
| 74 – 97 | Sedang | 13 | 43,33 % | − | − |
| 50 – 73 | Rendah | 15 |  50 % | − | − |
| 26 – 49 | Sangat Rendah | 2 |  6,67 % | − | − |
| **Jumlah** | **30** | **100 %** | **30** |  |

Sumber: Hasil Angket Penelitian

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa sebelum diberikan bimbingan karir berupa layanan klasikal tingkat kamatangan pilihan karir siswa kelas X di SMA Negeri 1 Enrekang, yaitu sebanyak 2 siswa atau 6,67% berada pada kategori sangat rendah, 15 siswa atau 50% berada pada kategori rendah, 13 siswa atau 43,33% berada pada kategori sedang dan tidak ada yang berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Ketidakmatangan pilihan karir yang berada pada kategori sedang ditandai dengan ciri-ciri siswa belum mampu membuat perencanaan karir, belum mampu menggunakan informasi karir dengan baik dan belum mampu membuat keputusan karir. Namun setelah diberikan perlakuan berupa bimbingan karir melalui layanan klasikal sebanyak tiga kali pertemuan maka kemampuan pembuatan keputusan karir siswa menunjukkan perubahan positif yakni peningkatan yang berarti, sebanyak 12 siswa atau 40% berada pada kategori sangat tinggi dan 18 siswa atau 60% berada pada kategori tinngi. Hal ini ditandai dengan ciri-ciri siswa mampu membuat perencanaan karir dan mampu membuat keputusan karir Hal tersebut diperkuat dengan nilai rata-rata *Pre-test* yaitu 94,8 yang berarti sedang, sedangkan nilai *Post-test* dengan rata-rata 119,86 yang berarti tinggi.

1. **Uji Prasyarat Penelitian**
2. **Uji Normalitas**

Kriteria yang digunakan yaitu terima H0 apabila nilai sig. lebih besar dari tingkatan alpha yang ditentukan (5%). Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 16 diperoleh nilai sig 0,76 untuk kelompok pretest, dan 0,200 untuk kelompok posttest. Karena nilai sig > 0,05 maka H0 diterima. Artinya data berasal dari distribusi normal.

1. **Uji Homogenitas**

Kriteria pengujian yang dilakukan yaitu tolak H0 apabila nilai sig lebih kecil dari atau sama dengan nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0,05. Dari *output* pada *tes of homogeneity of variance*. Berdasarkan hasil perhitungan *gainscore* pada hasil penelitian diperoleh nilai sig 0,086. Karena nilai sig 0,086 > 0,05 maka H0 diterima. Artinya data peningkatan arah pilihan karir siswa bervarian homogeny.

1. ***T-tes***

Hipotesis penelitian ini adalah “ Bimbingan Karir Melalui Layanan Klasikal dapat Meningkatkan Kamatangan pilihan karir Siswa Di SMA Negeri 1 Enrekang ”. untuk pengujian hipotesis diatas, terlebih dahulu disajikan data tingkat kamatangan pilihan karir siswa, baik *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16 *for windows* melalui *paired sample t-tes* terdapat perbedaan nilai rata-rata setelah perlakuan lebih rendah dari sebelum diberikan perlakuan, dengan diperoleh nilai t-tes = 15,074 dengan df= 29. Harga ttabel pada t0,05 = 1,70 dengan nilai sig (P) = 0,000 < α 0,05. Hal ini berarti bahwa hipotesis nihil (H0) yang berbunyi “Layanan Bimbingan Karir Melalui Layanan Klasikal tidak Dapat Meningkatkan kamatangan pilihan karir Siswa di SMA Negeri 1 Enrekang.” Dinyatakan ditolak. Sehingga hipotesis kerja (H1) yaitu “Layanan Bimbingan Karir Melalui Layanan Klasikal Dapat Meningkatkan Arah Kamatangan pilihan karir Siswa di SMA Negeri 1 Enrekang.” Dinyatakan diterima.

1. **PEMBAHASAN**

Pilihan karir adalah hasil interaksi antara faktor hereditas (keturunan) dengan segala pengetahuan kebudayaan serta suasana meliputi teman bergaul, orang tua, orang dewasa yang dianggap memiliki peranan yang penting serta suasana sosial dimana seseorang berada. Dalam hal ini pilihan karir merupakan langkah awal pengembangan potensi bakat, minat, intelegensi dan hobi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Memilih karir adalah salah satu keputusan yang paling penting dalam kehidupan kita. Kita harus teliti, cermat dan konsisten dalam menentukan arah pilihan karir. Sekali saja kita salah dalam pilihan maka akan menyesal berkepanjangan, dalam memilih karir perlu persiapan diri karena banyak hal yang perlu ditinjau dan diperhitungkan sekaligus. Misalnya nilai-nilai kehidupan, cita-cita masa depan, minat, kemampuan otak, bakat khusus, sifat-sifat kepribadian, harapan keluarga, prospek masa depan pekerjaan yang ditinjau, tuntutan-tuntutan yang terkandung dalam jabatan atau profesi tertentu. Dalam hal ini dengan diberiakannya bimbingan karir melalui layanan klasikal menjadi solusi yang baik untuk siswa dalam meningkatkan kematangan pilihan karir siswa.

Hasil peneitian menunjukkan bahwa pada umumnya tingkat kamatangan pilihan karir siswa di SMA Negeri 1 Enrekang yang menjadi sampel penelitian pada saat *pretest* berada pada kategotri sedang, ditandai dengan siswa masih ragu dalam membuat perencanaan karir, belum menggunakan informasi karir secara optimal, dan masih ragu dalam mengambil keputusan karir. Namun setelah diberi perlakuan tingkat kamatangan pilihan karir siswa berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi, ditandai dengan siswa sudah mampu membuat perencanaan karir sesuai dengan kemampuannya, siswa bisa menggunakan informasi karir dalam memilih karir secara bijaksana dan siswa sudah mampu membuat keputusan karir secara bijaksana. Hal ini karena diberikan perlakuan berupa bimbingan karir melalui layanan klaiskal yang melatih siswa dalam mempersiapkan kamatangan pilihan karirnya. Dalam pelaksanaan bimbingan karir ini peneliti menggunakan instrument tes kunci karir yang dianggap mampu mengidentifikasi pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki sehingga membantu dalam meningkatkan kamatangan pilihan karir yang sesuai dengan piihan karir yang telah dijalani.

Hal ini juga dapat dilihat dari hasil observasi selama kegiatan layanan klasikal berlangsung dimana siswa yang sangat antusias mengikuti setiap kegiatan yang diaksanakan baik itu dalam bentuk ceramah yang disampaikan oleh peneliti, Tanya jawab, serta pengisian instrument kunci karir yang sangat menarik perhatian siswa yang menjadi sampel dalam penenlitian ini.

Berikut disajaikan hasil analisis tes kunci karir setiap siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA** | **Analisis Tes Kunci Karir** | **Kategori** |
| **R** | **I** | **A** | **S** | **E** | **K** |
| 1 | Nur Islamiah  | 2 | 6 | 17 | 14 | 15 | 10 | **A** |
| 2 | Sri Hastuti  | 2 | 5 | 15 | 9 | 7 | 5 | **A** |
| 3 | Muhammad Irfan | 6 | 8 | 6 | 12 | 7 | 9 | **S** |
| 4 | Rahmat Ramadhan  | 7 | 10 | 13 | 13 | 16 | 9 | **E** |
| 5 | Satria Mandala Putra | 11 | 7 | 13 | 8 | 5 | 6 | **A** |
| 6 | Nur Nabila Islamia | 9 | 9 | 12 | 16 | 10 | 6 | **S** |
| 7 | Ramlah  | 5 | 7 | 8 | 14 | 13 | 15 | **K** |
| 8 | Muh. Rizal Muharram | 12 | 7 | 4 | 10 | 8 | 8 | **R** |
| 9 | Rusdi  | 12 | 4 | 6 | 4 | 6 | 4 | **R** |
| 10 | Fitriani  | 2 | 6 | 11 | 11 | 9 | 6 | **S** |
| 11 | Nur Atika | 6 | 5 | 4 | 8 | 9 | 6 | **E** |
| 12 | Rahmah Tika L | 2 | 4 | 13 | 11 | 12 | 7 | **A** |
| 13 | Nurjannah  | 1 | 6 | 4 | 11 | 5 | 5 | **S** |
| 14 | Sinta Putri  | 7 | 11 | 6 | 10 | 13 | 11 | **E** |
| 15 | Elvi Tamala  | 2 | 5 | 10 | 13 | 11 | 5 | **S** |
| 16 | Reski rahmadani | 6 | 7 | 13 | 8 | 4 | 6 | **A** |
| 17 | Indah Permatasari | 14 | 10 | 7 | 8 | 10 | 11 | **R** |
| 18 | Ikhsan Fadli  | 5 | 7 | 8 | 14 | 13 | 16 | **K** |
| 19 | Mustarim  | 13 | 7 | 5 | 9 | 8 | 10 | **R** |
| 20 | Erni Fitriani  | 12 | 6 | 6 | 4 | 7 | 4 | **R** |
| 21 | Reni Anggreini  | 2 | 6 | 15 | 11 | 9 | 10 | **A** |
| 22 | Devi salsabilah  | 8 | 5 | 15 | 9 | 7 | 5 | **A** |
| 23 | Muh. Irfan Rasyid | 6 | 8 | 6 | 12 | 7 | 9 | **S** |
| 24 | Andini Rahmadani | 9 | 12 | 13 | 13 | 16 | 9 | **E** |
| 25 | Muh. Bustamin  | 7 | 6 | 7 | 9 | 8 | 2 | **S** |
| 26 | Muh. Qiswa Akbar | 8 | 6 | 11 | 10 | 14 | 11 | **E** |
| 27 | Jamal Azili  | 9 | 2 | 5 | 7 | 8 | 12 | **K** |
| 28 | Aqbar al Qadri | 9 | 6 | 12 | 14 | 5 | 9 | **S** |
| 29 | Kamsiah  | 6 | 6 | 12 | 13 | 9 | 11 | **S** |
| 30 | Muh. Akbar | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 6 | **K** |

Dari table diatas, dapat dilihat bahwa sebanyak 5 orang siswa yang tinggi pada kategori Realistik, 7 orang yang tinggi pada kategori artistik, 9 orang yang tinggi pada kategori sosial, 5 orang yang tinggi pada kategori enterprising, 4 orang yang tinggi pada kategori konvensional, dan tidak ada satupun siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang tinggi pada kategori investigative.

Melalui kegiatan ini, para siswa diharapkan memperoleh informasi dan pemahaman yang mendalam terhadap berbagai permasalahan karir, dan sekaligus para siswa memperoleh pemahaman tentang diri sendiri. Pengembangam konsep tentang diri sendiri bertujuan agar para siswa mendapatkan gambaran yang obyektif tentang dirinya sendiri berupa pemahaman dan penerimaan tentang arah minat, kemampuan untuk dapat mengerjakan suatu pekerjaan, serta apa yang diharapkan atau di cita-citakan. Apabila para siswa telah memiliki kemampuan untuk mengungkapkan dan menyadari, serta menerima konsep diri yang obyektif itu maka adanya kecenderungan pada diri siswa untuk memilih dan memutuskan kemungkinan hidup mana yang selayaknya mereka tempuh.

Hal ini sesuai dengan fungsi dari layanan klasikal itu sendiri yaitu fungsi preventif dan fungsi pemahaman. Fungsi pemahaman adalah fungsi bimbingan untuk membantu siswa agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungannya, sehingga mampu mengembangkan potensi diri secara optimal dan mampu menyesuaikan diri dengan lngkungan secara dinamis dan konstruktif.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif tersebut, dapat dianalisis bahwa pada hakekatnya terdapat peningkatan kamatangan pilihan karir pada siswa yang telah diberikan perlakuan berupa bimbingan karir melalui layanan klasikal, hal ini dapat dilihat pada siswa yang memiliki tingkat kamatangan pilihan karir yang rendah yang disebabkan karena belum mampu menetapkan pilihan karir secara realistis, ragu-ragu dalam memilih karir, kurang mampu menetapkan pilihan-pilihan yang relevan dan pilihan karirnya yang ditentukan oleh orang tua atau pihak lain yang berpengaruh.Namun setelah diberi perlakuan berupa bimbingan karir melalui layanan klasikal siswa mengalami perubahan dalam kematangan pilihan karirnya dengan menampakkan ciri-ciri dimana siswa tidak lagi memilih karir yang hanya dikenal tapi berusaha mencari informasi tentang karir yang dianggap sesuai dengan kemampuannya. Selanjutnya siswa memilih karir tidak lagi berdasar pada karir yang bergengsi di masyarakat tapi disesuaikan dengan potensi bakat dan minat yang dimiliki, dan siswa tidak lagi menuruti karir yang digeluti oleh orang tuanya.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan bimbingan karir melalui layanan klasikal dengan menggunakan instrument kunci karir merupakan tindakan yang dapat meningkatkan kamatangan pilihan karir. Melalui kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kamatangan pilihan karir siswa sesuai dengan potensi bakat dan minat yang dimiliki, sehingga dalam menentukan karir dimasa depan siswa memiliki arah pilihan yang jelas.